

INTISARI

Penelitian ini mengkaji adverbial penerang verba intensitas *tertawa* dan *menangis* dalam bahasa Indonesia dari segi semantik. Adverbial penerang verba intensitas *tertawa* dalam bahasa Indonesia yang menjadi kajian penelitian ini adalah adverbial (1) *terbahak-bahak*, (2) *tergelak-gelak*, (3) *terpingkal-pingkal*, (4) *terkekek-kekek*, dan (5) *terkikik-kikik*. Adverbial penerang verba intensitas *menangis* dalam bahasa Indonesia yang menjadi kajian penelitian ini adalah adverbial (1) *tersedu-sedu*, (2) *terisak-isak*, (3) *tersengut-sengut*, (4) *tersedak-sedak*; dan (5) *termehak-mehak*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengidentifikasi perbedaan makna antaradverbial penerang verba intensitas *tertawa* dan *menangis* dalam bahasa Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode introspektif yang dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan analisis komponensial untuk menemukan komponen semantis dan fitur semantis dari setiap adverbial penerang verba intensitas *tertawa* dan *menangis* dalam bahasa Indonesia. Hasil analisis data disajikan secara informal dan formal.

Berdasarkan analisis komponensial, ditemukan sekurang-kurangnya delapan fitur semantis pembeda, yaitu (1) fitur pelaku, (2) fitur volume suara, (3) fitur gerak kelopak mata, (4) fitur raut wajah, (5) fitur gerak mulut, (6) fitur gerak tubuh, (7) fitur penyebab, dan (8) fitur tujuan. Selain itu, ditemukan pula sebuah relasi semantis di antara adverbial penerang verba intensitas *tertawa* dan *menangis* dalam bahasa Indonesia, yaitu relasi hiponim.

Kata kunci: analisis komponensial, komponen semantis, relasi semantis, adverbial penerang verba intensitas *tertawa* dan *menangis*, semantik.

ABSTRACT

This study discusses defining adverbials of the intensity verbs *tertawa* and *menangis* in Indonesian semantically. Defining adverbials of the intensity verbs *tertawa* in Indonesian discussed here are (1) *terbahak-bahak*, (2) *tergelak-gelak*, (3) *terpingkal-pingkal*, (4) *terkekek-kekek*, and (5) *terkikik-kikik*. Defining adverbials of the intensity verbs *menangis* discussed here are (1) *tersedu-sedu*, (2) *terisak-isak*, (3) *tersengut-sengut*, (4) *tersedak-sedak*; and (5) *termehék-mehék*. The objectives of this study are describing and identifying the differences of meaning between adverbials explaining verbs *tertawa* and *menangis* in Indonesian.

This research uses the descriptive-qualitative method. In collecting data, the researcher used introspective methods that were done by refer method and record technique. The data were analyzed by using componential analysis to find the semantic components and the semantic features of each defining adverbial of the intensity verbs *tertawa* and *menangis* in Indonesian. Results of the data analysis are both informally and formally served.

Results of componential analysis show that there are at least eight instinctive semantic features. They are (1) agent, (2) volume of voice, (3) eyelid movement, (4) facial expression, (5) mouth movement, (6) body movement, (7) cause, and (8) intention. A semantic relation were found from this study, which was hyponim.

Keywords: componential analysis, semantic components, semantic relations, defining adverbials of the intensity verbs *tertawa* and *menangis*, semantics.